

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini akan menyimpulkan hasil dari FGD yang diikuti oleh mahasiswa, pekerja atau karyawan, dan ibu rumah tangga mengenai harapan para partisipan akan 4 topik bahasan yang hendak penulis teliti. Kemudian mengarah kepada rasa puas atau tidak puas yang didapatkan setelah menyaksikan program berita *Seputar Indonesia*.

Pada umumnya ketika seseorang berharap, dominan akan mengharapkan sesuatu yang baik. Hal tersebut juga akan dilakukan partisipan ketika mereka diberi pertanyaan ‘apa yang kamu harapkan’ dari presenter, desain studio, teknik pengambilan gambar dan teknik penyajian bahasa. Jawaban yang didapat cukup beragam walaupun pada intinya menyatakan sesuatu yang baik; presenter yang cantik dengan penampilan yang menarik, kemampuan membawakan berita yang menyenangkan, desain studio yang ‘asyik’ dan ‘wah’ untuk dilihat, kameramen yang handal dan bahasa yang mudah dicerna. Jawaban tersebut sama dengan yang diharapkan para partisipan pada pembahasan di bab sebelumnya.

Pada bab pembahasan juga diketahui hasil yang didapatkan setelah partisipan mengkonsumsi berita. Pada topik bahasan presenter hanya ada satu partisipan saja dari kelompok pekerja yang menyatakan rasa kurang puasnya karena partisipan ini menilai presenter *Seputar Indonesia* sudah tua dibandingkan

dengan program berita dari stasiun televisi yang lain. Dari desain studio ada dua partisipan yang menyatakan rasa kurang puasnya lantaran tampilan studio *Seputar Indonesia* masih terlalu sederhana. Sementara dari teknik pengambilan gambar didapati tiga partisipan yang menyatakan rasa kurang puasnya. Dua partisipan menuturkan bahwa durasi visualisasi tayangan yang bersifat anarkis masih terlalu panjang dan dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap perilaku penonton. Sementara itu satu partisipan menilai kameramen dalam liputannya kurang paham akan kode etik jurnalistik karena masih mengambil gambar yang seharusnya tidak boleh diambil. Pada topik bahasan teknik penyajian bahasa seluruh partisipan menyatakan rasa puas.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa *Seputar Indonesia* mampu memuaskan pemirsanya dalam menyuguhkan tayangan berita atau informasi. Secara keseluruhan dalam menikmati tayangan *Seputar Indonesia* semua partisipan ketika menjawab pertanyaan moderator menyatakan puas. Jika berangkat dari FGD dari 4 topik bahasan yang penulis teliti hasil juga menunjukkan dominan menyatakan rasa puasnya dari setiap topik bahasan yang diangkat.

Dari seluruh hasil yang didapat dalam penelitian ini *Seputar Indonesia* memang pantas menjadi salah satu program berita terbaik menurut riset AC Nielsen pada bulan April tahun 2009 lalu karena memang mampu memuaskan khalayaknya.

## **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya dengan tema kualitatif dan metode FGD disarankan pada saat FGD tempat dan suasana diberlangsungkannya FGD diperhatikan supaya partisipan tidak merasa bosan. Penulis mencoba membuat suasana terlihat santai dengan menggunakan tikar sebagai alas duduk para partisipan. Ketika para partisipan merasa nyaman dengan suasana santai seperti itu, mereka mampu berdiskusi dengan baik (tidak kaku) dan pendapat yang mereka kemukakan lebih terdengar alami tanpa ada semacam tekanan dari penulis. Ternyata dengan menggunakan tikar dapat menciptakan suasana FGD menjadi suatu diskusi yang menyenangkan layaknya obrolan antar teman dengan tidak mengurangi perhatian partisipan akan topik yang menjadi bahasan penulis. Yang kedua adalah memperhatikan efektivitas waktu FGD. Dengan suasana apapun jika FGD dilakukan dengan durasi waktu yang lama, maka partisipan akan merasa bosan. Ketika partisipan merasa bosan maka jawaban yang dikemukakan hanya terdengar asal-asalan saja, sehingga akan berpengaruh terhadap validitas penelitian kualitatif. Yang ketiga penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuat hasil perbandingan kepuasan khalayak pada dua stasiun televisi dari suatu program dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat No Katalog 4103*, BPS, Jakarta, 2005
- Badan Pusat Statistik Indonesia Propinsi DI. Yogyakarta, 2007. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2007*. No Katalog 1304-74. BPS, Yogyakarta, 2007
- Badan Pusat Statistik Indonesia Propinsi DI. Yogyakarta, 2009. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2009*. No Katalog 1604-34. BPS, Yogyakarta, 2009
- Elvinaro, Lukiaty. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Evra dan Judith, Van. 1990. *Television and Child Development*. New Jersey. Hillsdale.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muda, Iskandar, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya cetakan II.
- Mustaqim, Saputra, Wahyu, Eka. *Laporan Praktek Kerja Lapangan di Divisi Departement News RCTI*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.
- Panjaitan, Erica dan Iqbal, Dany, TM. 2006. *Matinya rating televisi Ilusi Sebuah Netralitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, cetakan I.
- S.K, Ishadi. 1990. *Dunia Penyiaran dan Tantangannya*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rhieneka Cipta
- Subroto, Sastro, Darwanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Lain-lain:

*Kompas*, 2 April 2009

*Koran Sindo*, 4 September 2009

*Jawa Pos*, 19 Juni 2010

*Wikipedia Indonesia* 2010

*Google.com*





## Foto-Foto FGD



Foto para partisipan FGD



Foto peserta FGD kelompok mahasiswa



Foto peserta FGD kelompok pekerja atau karyawan



Foto peserta FGD kelompok ibu rumah tangga





Peserta dari kelompok mahasiswa nampak tersenyum di tengah sesi FGD



Foto sebelah kiri seorang partisipan dari kelompok pekerja tampak tersenyum sambil mengarahkan matanya pada kelompok lain. Sementara pada foto sebelah kanan salah seorang partisipan dari kelompok mahasiswa sedang menyampaikan pendapatnya.

## Transkrip FGD

Tempat : Rumah Bapak Djojodiharjo, Jogoyudan JT III/831/55232  
Yogyakarta

Hari/Tanggal : Jumat, 3 September 2010

Waktu : 17.30-19.15 WIB

Moderator (C) : Chrisma Herlambang (peneliti)

Partisipan:

1. Setyo Adi (M1)
2. Dimas P (M2)
3. Christofel R (M3)
4. Bapak Andika (P1)
5. Bapak Bambang (P2)
6. Ibu Tris (P3)
7. Ibu Retno (I1)
8. Ibu Pri (I2)
9. Ibu Enny (I3)

C : Selamat sore rekan-rekan mahasiswa, bapak-bapak, dan ibu-ibu semua..

Semua : Selamat sore mas..

C : Baik, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kehadiran teman-teman, bapak-bapak, dan ibu-ibu dalam acara yang sudah saya agendakan ini. Kita disini semua akan berdiskusi dan berbagi pendapat dalam penelitian skripsi saya. Penelitian skripsi saya berjudul Kepuasan Khalayak Yogyakarta Terhadap Teknis Penyajian Seputar Indonesia di RCTI. Sejauh ini Seputar Indonesia sering mendapatkan penghargaan ya menjadi salah satu program berita terbaik, seperti yang sudah saya baca di Kompas beberapa waktu lalu menempatkan Seputar Indonesia pada peringkat 2 program yang bersifat informatif atau mencerdaskan. Hal ini menarik lantaran apakah apa yang saya ketahui tersebut benar-benar dapat saya pastikan “iya” setelah berdiskusi dengan teman-teman semua dalam FGD ini? Nah, nanti akan ada empat topik bahasan yang akan saya angkat, yakni: presenter, desain studio, teknik pengambilan gambar, dan teknik

penyajian bahasa. Teman-teman semua akan mewakili khalayak Yogyakarta dalam menilai secara teknis pemberitaan di Seputar Indonesia. Apakah Anda Puas atau tidak puas nanti akan terlihat di akhir acara pada sore hari ini. By the way, kumpul-kumpul seperti ini dalam penelitian skripsi saya dinamakan FGD atau Focus Group Discussion, ya dibahasa Indonesiakan diskusi grup atau kelompok yang terfokus. Nah, saya disini berlaku sebagai moderator yang akan mengarahkan kegiatan diskusi kita di sore hari ini agar apa yang kita diskusikan nanti diharapkan bisa terarah dan tidak melebar dari tema penelitian saya. Kenapa teman-teman saya undang?

I3 : Emang kenapa mas?

C : Nah, kemarin kan yang ada disini sudah mengisi kuesioner yang tempo hari saya bagikan kan? Teman-teman semua memiliki kesalahan terkecil dalam pengisian kuesioner tersebut. Jadi, teman-teman semua mempunyai cukup kompetensi untuk saya ajak berdiskusi bareng, karena saya melihat teman-teman cukup mengenal program berita yang saya angkat dalam tema penelitian saya ini, gitu low....Mari tepuk tangan buat kita semua!!!

Semua : (plok plok plok plok.....)

C : Baik, sebelum dimulai kegiatan kita pada sore hari ini, ada baiknya kalau kita memohon sama yang diatas agar semuanya lancar. Berdoa mulai....amin. Ngomong-ngomong, tentu teman-teman tahu ya tentang presenter itu??

Semua : ya... (dominan menganggukan kepala)

C : Presenter adalah orang yang membawakan berita, karena tema yang saya angkat tentang program berita. Menurut Anda, apa harapan Anda tentang seorang presenter berita itu. Saya Mulai dari kelompok mahasiswa dulu ya..... mmm..... bagaimana menurut Mas Adi presenter itu??

M1 : Kalau buat saya itu presenter sebenarnya ga harus cantik ya mas, yang penting menarik dan mempunyai wawasan yang luas. Mampu berkomunikasi dengan baik...mmmmm.... Terus apa lagi ya....?? O iya!! Ketika di lapangan tu ga banyak aaaa....eeeeee.....aaaaa.....eeeeee.... kadang kaya gitu tu bikin boring gw aja...!!

C : Ada lagi Mas Adi??

M1 : Saya rasa dari saya itu saja..

M : Kalau Mas Dimas mengharapkan apa dari seorang presenter itu??

M2 : Sama dengan Mas Adi sih kalau saya itu, ga cantik ga papa, yang penting menarik, smart dan mengerti topik berita yang sedang dibawakan. Jadi kalau ada apa namanya itu.. apa,, live interaktif dengan pemirsa keliatan

pinter tu low mas.. nyambung aja gitu... Maaf ya mas, bukannya ngece TV lokal ya, ya memang beda sih ya dengan televisi nasional,, kemarin tu saya lihat RBTV, Jogja TV,, mmm,,, presenternya itu low mas norak abis.. pokoknya ga enak dipandang di mata.. udah pakaiannya ga sesuai dengan tema yang diangkat, make up nya juga,, wah,, pokokmen elek mas,,kalau yang televisi nasional kan cantik cantik dan ganteng-ganteng. Jadi ya kita betah melihatnya.. apa lagi si Nita Talisa...semok. Dan kalau saya nilai 10 mas,, Top Abies dahh.....!!!

Semua : ha hahaa,,, hahaha,,,

M3 : Bukan Nita Talisa,, Tapi Tina Talisa kale,,

M2 : O ya, pokoknya itu lah...agak lupa-lupa dikit

M : Baik, ada lagi yang mau disampaikan??

M2 : Apa ya...?? Saya rasa itu dulu saja,, nanti kalau ada yang kurang saya tambahkan deh

C : Nah, Itu tadi dari Mas Adi dan Mas Dimas, Kalau menurut Mas Chris bagaimana?

M3 : Kalau menurut saya itu presenter itu harus cantik,, mmm,,, eh, ga harus ding, tapi sebaiknya ya cantik. Karena kalau melihat program berita itu kan biasanya presenternya dulu yang muncul, iya to mas??? Kalau dari awal mata kita tu merasa enak, nyaman melihat presenter itu pasti kita akan antusias mengikuti program berita tersebut, walaupun kita sebenarnya hanya pengen melihat presenternya saja sih. Yang kedua terampil membacakan berita, maksud terampil itu ada beberapa kriteria.. tapi kriteria buat saya seorang presenter itu tidak terkesan membaca teks yang ada di depan kamera yang tidak terlihat oleh penonontonnya, tetapi mata mereka tu mampu berkomunikasi dengan pemirsanya secara baik..

I1 : Apa tadi mas?? Yang itu low mas...

M3 : Yang mana bu?

I1 : Emang di kamera kalau yang di berita-berita itu ada teksnya ya mas, yang dibaca sama presenternya?? Tak kira dia itu apal je mas..

M3 : Ada ibu, namanya text screen. Posisi layar TV yang bertuliskan apa yang akan disampaikan oleh presenter tersebut ada di bawah kamera..Tulisan itu biasanya sudah dibuat sebelumnya oleh redaktur sebelum program berita tersebut disiarkan..

I2 : oalah.... Ternyata gitu to mas. Tak kira pinter banget je, kok bisa ngomong panjang tapi bisa bagus gitu bahasanya..

- M2 : Hahahaha,,, nah, biasanya seorang presenter akan terlihat cerdas apa tidak itu ketika berada di lapangan bu.. Karena mereka akan berimprovisasi sendiri tanpa adanya teks. Dari situ kita akan bisa melihat presenter itu smart, tanggap dengan tema pemberitaan yang diangkat.. kalau ngomongnya ga nyambung, udah gitu bahasanya pating cempalit, kita sebagai pemirsa kan bisa menilai sendiri kualitas presenter itu..
- M1 : Yak Betul,,, !!
- M2 : Halah, kamu tu betul-betul aja,,, tambahin donk...!!
- M1 : Iya iya, lagi mikir nih..
- C : Baik, Dari Mas Chris ada yang mau ditambahkan lagi??
- M3 : Ya...Selain bisa berimprovisasi presenter itu juga sebaiknya mengerti tentang topik bahasan yang diangkat. Misal berita politik A. Dia harus tahu, paham, dan mengerti tentang berita politik A tersebut.. Jadi kalau membaca berita tu bisa mantep dan tidak terkesan membaca teks aja.. Apalagi kalau sedang ada narasumbernya di studio, baik pertanyaan ataupun tanggapan dari seorang presenter itu kita akan mampu menilai kualitas presenter itu.
- C : Wah, lengkap sekali Mas Chris ini. Sekarang dari kelompok pekerja, saya mulai dari saudara Andika.
- P1 : Baik, terima kasih selamat sore. Kalo saya pengennya ya cantik, karena cantik itu mutlak, dan kalau bisa yang agak semok.. kaya presenter di infotainment tu low mas, seksi-seksi. Jadi kita kalau melihat tu ga bosenin. Tapi buat saya secantik\_cantiknya presenter itu ya nilainya 9 aja mas, karena di dunia ini tidak ada yang sempurna. Kalau masalah kapabilitas itu ya hampir sama dengan yang lain, ya smart-lah, tanggap-lah, menguasai bahan-lah. Ya, saya rasa dari saya itu aja dulu. Saya kembalikan waktunya kepada Mas Chrisma.
- C : Baik, terima kasih Mas Andika. Kakau menurut Bapak Bambang gimana ya?
- P2 : Sama, saya juga suka yang cantik mas. Tapi nambahi ya mas, presenter juga kudu bisa komunikatif mas. Dan yang terpenting menurut saya adalah bisa mempengaruhi emosi penontonnya. Saya kasih contoh ya, berita panas antara Indonesia dan Malaysia. Lha kalau presenternya gembos ya sama aja penontonnya juga akan nggembos, harusnya berapi-api menunjukkan kecintaannya juga terhadap Indonesia. Setidaknya dapat mempengaruhi semangat nasionalisme para penontonnya mas.
- P3 : Saya juga sependapat dengan teman-teman mahasiswa dan Bapak Bambang, cuman mau nambahi sedikit saja ya..Kalau membawakan berita jang an saling bersahut-sahutan,itu marai bingung saya je mas. Misal berita

yang menggunakan 2 presenter, terus yang di studio dan yang di lapangan kurang bisa saling memahami. Yang ini ngomongin ini, yang itu ngomongin itu, malah mumet sirahku mas. Apalagi kalau debat tu low mas. Misal narasumbernya belum selesai ngomong sudah dikasih pertanyaan. Paling anyel iku aku mas.

- C : Wah, tampaknya Ibu Tris ini penggemar berat debat ya..?? hahaha..
- P3 : Ya gak juga sih mas, yo mung sok kadang-kadang.
- C : Baik, itu tadi dari kelompok mahasiswa dan para pekerja. Hayo.., monggo para ibu-ibu rumah tangga mau ngasih pendapat apa?? Kan sering dirumah nggih ibu-ibu???
- I1 : Saya nyante aja mas, yang penting bicaranya cetho. Presenter itu ya komunikatif, terus.. cara pakai bajunya fleksibel mas. Kalau topik yang dibawakan serius ya pakaiannya formal, make up nya juga mesti matching sama bajunya mas.Aaaa.... secara fisik tinggi badan juga yang proporsional, misal sekarang ada audisi presenter TV. Kalau badannya kaya saya pasti ga laku to mas???
- Semua : Haha.. haha.... Ya gak juga.. ibu ini merendah.
- I1 : Pasti yang dicari yang tinggi-tinggi, langsing-langsing, dan ada standarisasi khusus, misal 165 cm atau berapa-lah saya ga tau..
- C : Wah, kalau menurut Ibu Retno tinggi badan kayaknya ya yang jadi sorotan utamanya.. Nah, Kalau Ibu Pri???
- I2 : Saya idem aja mas, pokoknya yang apik-apik dan enak dirungoke aja
- C : Kalau ibu Enny, ada tambahan lain?
- I3 : Kalau saya sih jujur aja suka yang ganteng-ganteng, lha wong saya cewek kok. Ya Seger aja nonton yang ganteng-ganteng. Tadi Mas Dimas suka Tina Talisa to?? Kalau saya suka itu low Mas, yang wawancara sama Obama.. Halah .. lali aku..
- M2 : Putra Nababan po bu?
- I3 : Iyo, bener Si Nababan kui.. Kalau yang lain sih secara umum saya juga sama aja kok Mas. Yang jelas kalau pribadi saya nonton berita itu selain dapat ilmunya, nambah wawasan, sekalian cuci mata.. alias tombo ngantuk..
- C : Hehe,, Ibu Enny ni bisa aja ya... Baik, hampir semua mengharapkan kriteria seorang presenter sama dengan apa yang saya baca-baca, dan pelajari. Cantik, ganteng, pandai, berbusana dan ber make up baik, komunikatif, tanggap, mengusai bahan yang dibawakan, dan lain sebagainya seperti yang sudah teman-teman semua harapkan. Nah, topik

bahasan kedua adalah desain studio. O iya, sudah tahu apa yang saya maksudkan?

I1 : Desain studio itu yang misal belakangnya ada tipinya tu po mas?

M3 : Warna background juga mas?

C : Ya, desain studio yang saya maksudkan itu apa yang Anda lihat ketika pertama kali program berita ditayangkan. Pokoknya yang ada di sekitar presenter, entah itu penataan meja, TV flat, ornamen warna yang berpadu apik. Nah, Sekarang saya putar urutannya dari ibu rumah tangga ya?

P1 : Wah, kaya jam aja mas diputer-puter..

M : ga apa ya mas, biar enak aja. Ganti-gantian lah.. Ndak semua nanti diborong mahasiswa terus mas.

P1 : Wah, hoo kui mas,, bener banget

C : Nah, Ini Ibu Enny lagi ya..

I3 : Waduh.. apa ya... Kalau saya dari warna aja ya mas. Soalnya lainnya saya ga ngeh mas.

C : Ya monggo silahkan, ga apa-apa.

I3 : Kalau saya suka warna yang kalem aja mas, contohnya biru. Pokoknya warna yang bikin mata ga capek mas. Kalau nonton berita banyak warna-warna yang nyeter tu malah bikin matanya capek. Apalagi warna merah, malah mata saya nanti merah mas.

C : Kalau mengenai tata letak ornamen yang lain bagaimana bu? Misal penempatan TV flat, bentuk meja, dan lain sebagainya?

I3 : Saya ga nggateke je mas, nanti aja kalau tiba-tiba inget saya tambahi ya.

C : Baik,aaa.... Dari Ibu Pri apa yang Ibu harapkan dari desain studio program berita itu?

I2 : Kalau saya suka warna pastel mas. Warnanya tu cerah, dan bikin semangat. Yang penting sama kaya Ibu Enny, penak dilihat di mata.

C : Wah, warna lagi nih..

I2 : Ya ngga pa pa to mas, lha ibu-ibu ki kalau nonton berita gak nggateke sampai segitu-gitu e mas..

C : Ga apa apa kok ibu, kan nanti ada tanggapan dari peserta lain. Intinya disini kita saling belajar bersama. Kalau Ibu Retno ada harapan apa mengenai desain studio?

- I1 : Saya juga sama mas, suka warna pastel. Saya nambahin ya mas..
- C : Oh ya bu, monggo silahkan..
- I1 : Itu low mas, desain studionya kalau bisa tiap minggu itu berubah mas. Ben ra mboseni sing nonton, selain itu juga pasti akan lebih menarik.
- C : Ow,, jadi desain studio itu kalau bisa fleksibel ya bu penataannya?
- I1 : Iya mas, kan kalau gonta ganti kan penak disawang mas. Iya to?? Masak studionya cuman gitu-gitu aja dari dulu sampai sekarang.
- I3 : Ow iya, kaya dunia dalam berita. Gambar belakangnya gitu-gitu aja.. mejanya juga gitu-gitu aja.. presenternya juga cuman itu-itu aja..
- M2 : Ow, hoo,, bener itu buk,, njelehi banget
- M3 : Yeee...jelek-jelek gitu TVRI tu tivi pertama kita low..darimana kita dapat berita kalau ga dari sana??
- C : Baik.. baik.. nanti debatnya di parkiran aja ya...
- Semua : Ha ha ha..
- C : Sekarang kita dengarkan harapan dari kelompok pekerja. Saya mulai dari Ibu Pri.Silahkan ibu..
- P3 : Saya mencoba menambahkan ya mas. Saya suka yang tidak terlalu rame, dan ga banyak pernak pernik. Terus, tivi yang ada di belakang presenter itu cukup satu saja mas yang gede, tidak usah banyak-banyak. Kan ada to mas yang banyak banget tivinya, terus ada orang yang lalu lalang?
- C : Iya, kalau yang itu namanya master control room bu. Memang ada juga yang background studionya menggunakan ruang itu kok.
- P3 : Ooo... tapi itu juga bagian dari desain studio kan mas?
- C : Tepat sekali ibu. Setiap program berita bebas menggunakan background apa agar semenarik mungkin. Baik, kalau Pak Bambang gimana?
- P2 : Pendapat saya, masukan saya banyak banget mas kali ini. Eee.. saya pingin desainnya simpel aja mas; meja, TV LCD satu saja mas, tidak terlalu rumit. Terus,aaa... warnanya harus sesuai dengan identitas TV tersebut. Misal ada oranemn merah di TV One, Biru di Seputar Indonesia, ada oranyenya di Liputan 6 SCTV. Saya juga lebih suka kalau di studio aja shootingnya, soalnya kalau shootingnya di luar studio, suka ramai tu mas, banyak orang yang lalu lalang. Kadang kaya gitu itu bikin kita ga fokus sama yang pengen kita simak mas, karena perhatian kita terpecah.
- C : Ada lagi bapak??



P2 : belum..

C : Mas Dika silahkan..

P1 : Kalau saya cenderung senang dengan desain yang futuristik, contohnya Metro TV. Dari ornamen yang digunakan maupun warna yang dipakai terkesan elegan, setidaknya Metro punya visi dan misi yang selalu up to date dengan apa yang akan diberitakan. Pokokmen canggih-lah mas, mengikuti perkembangan jaman. Kalau dulu pake TV LCD sekarang pake LED. Terus saya sempet lihat presenter itu menggunakan layar sentuh untuk pemilihan berita interaktif dengan penonton.

I3 : O iyo ding, Metro TV gitu ya mas pas kita milih berita sing dikarepke kita.

C : Weisssss,,, Mas Dika suka yang Futuristik ni ceritanya.. Mungkin dari mahasiswa punya harapan lain ini? Bagaimana menurut Mas Chris?

M3 : Saya hampir sama sih ya dengan Mas Dika dan yang sudah-sudah tadi. Warna atau logo baiknya ditampilkan dalam desain studionya, karena menurut saya itu warna penting sekali untuk menunjukkan identitas dari suatu stasiun televisi. Sekali melihat warna yang nampak penonton langsung tahu itu stasiun apa, begitu mas...

C : Kalau Mas Dimas?

M2 : Kalau saya suka yang di dalam ruangan juga. Intinya desainnya simpel, meja ya jangan yang aneh-aneh bentuknya, sing penting apik dan elegan. Terus kalau pakai TV baiknya ada di kiri atau kanan presenternya, ben enggak nutupi gambar di TV itu. Kan ada juga to mas TV nya malah ketutupan sama presenternya, kesane piye gitu mas.

M1 : Kalau aku beda Mas. Kalau aku sih suka yang ada di luar atau lapangan, apa kek,, café, lobi hotel, kebun, restoran kek. Mmmm... itu malah bisa menjadi ciri khas dari program berita tersebut low, lagipula tidak membosankan. Karena yang lalu lalang itu kan ganti-ganti objeknya. Misal, cewek cantik..

M2 : Halah, kamu tu cuman mau liat ceweknya aja kan..

M1 : Yee.. kagak.. gw mah beritanya donk,, ya senang aja gitu dengan yang diluar ruangan. Tapi ya jangan terlalu rame aja sih menurut gw, kalau terlalu rame kadang juga bikin ribet sih.

C : Macem-macem ya harapan dari teman-teman semua. Pada intinya desain studio itu yang pertama enak dipandang mata dan mampu menunjukkan identitas dari stasiun televisi yang bersangkutan. Nah, maaf agak terlambat ni ya buat teman-teman yang berbuka puasa.. Nanti ada hidangan seadanya buat teman-teman semua

-----Break Buka Puasa-----

C : Sudah pada kenyang belum ni teman-teman....?

M1,2,3: Belum.....

C : Halah.... Baik, saya lanjutkan lagi ya. Tadi tentang presenter dan desain studio sudah. Sekarang yang akan kita bahas tentang teknik pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar itu intinya apa yang kita lihat di layar kaca itu, gambar apa yang keluar selama berita berlangsung baik yang di dalam ataupun di luar studio. Saya langsung mulai saja ya dari Mas Adi. Silahkan mas..

M1 : Masalah pengambilan gambar kalau saya menyoroti tentang kameramennya aja deh ya, seorang cameramen itu harus mengenal atau ekstrimnya paham dengan kode etik jurnalistik. Contohnya ni ya: ada korban kecelakaan, entah yang kakinya patah, kepalanya bocor atau apa kek yang berdarah-berdarah gitu. Kalau di TV kan biasanya kan juga disamarkan kan?? Kalau saya sih mending ga usah sekalian aja diambil gambarnya, toh juga diburemin gitu. Malah bikin penasaran para penontonnya. O iya, baiknya juga sih para kameramen mendapatkan pelatihan dahulu sebelum terjun ke lapangan, apalagi untuk berita yang bersifat live. Jangan sampe lah penonton kecewa lantaran gambar yang diambil kemana-mana ga fokus.

M2 : Hampir sama juga sih ya dengan Adi, cuman saya lebih menyoroti tentang koordinasi yang baik antara presenter lapangan dengan kameramennya. Intinya apa yang diomongkan oleh presenter juga diikuti dengan gambar dari kameramen, intine serasi-lah mas. Dulu itu saya melihat berita di Fokus Indosiar. Tema yang diangkat adalah para korban banjir, tapi gambar yang keluar kok malah kali yang banjir, rumah yang kebanjiran.. saya malah bingung dewe. "Lah, korbane tu dimana tak amat-amati kok ga ada?? Malah cuman omah-omah yang kebanjiran aja". Yang kedua gambarnya ga banyak goyang, terus kaalu bisa sih ga ngeblur..Nah itu kalau dari saya mas.

C : Baik, kalau Mas Chris ada pendapat atau harapan apa mengenai teknik pengambilan gambar?

M3 : Bagi saya seorang kameramen adalah ujung tombak dari suatu program berita. Presenter boleh cantik, studio boleh futuristik, tetapi kalau gambar yang diambil itu jelek, apalagi yang ada di lapangan, maka akan mengurangi nilai dari program berita tersebut. Lagipula yang kita tonton dari program berita kan dominan visualiasasi beritanya to? yang ada di

luar studio.. Saya juga sependapat dengan Si Adi kalau ada pelatihan khusus dulu buat kameramen sebelum terjun di lapangan.

C : Baik, itu tadi dari Mas Chris bahwa kameramen adalah ujung tombak dari news program. Mungkin ada yang lebih menarik lagi menurut Mas Dika?

P1 : Saya juga sependapat juga dengan Adi, bahwa ada pelatihan khusus buat kameramen. Agar apa.. agar gambar yang diambil itu focus, setidaknya tidak ngeblur dan tidak terlalu banyak goyang. Karena kalau sudah kaya gitu itu bikin mata capek. Saya mengusulkan kalau untuk program berita yang ditayangkan live sebaiknya memakai kameramen yang senior. Terus,mmm..... o iya, antara gambar dengan apa yang disampaikan reporter baiknya juga sinkron..

C : Kalau bapak?

P2 : Kalau saya berita yang bersifat anarkis dan provokatif itu ditampilkan sebentar saja, misal demonstrasi yang berlebihan yang bersifat anarkis, kerusuhan, pembunuhan, cara membobol ATM yang kadang dijadikan olah TKP, apa lagi ya... mmm... ya pokoknya yang kriminal gitu-lah mas. Berita kaya gitu itu takutnya malah mempengaruhi pemirsanya untuk berbuat seperti itu, setidaknya tayangan itu malah kaya ngasih ide. Sekarang kan jaman susah nyari uang to mas?? Makanya lagi marak perampokan.

C : Cukup menarik dari Bapak Bambang. Intinya berita kriminal dipersingkat ya pak? Tapi kan yang digemari masyarakat pada umumnya kan berita yang bersifat kaya gitu to Pak?

P2 : Iya juga sih mas, tetapi ya porsinya diimbangi dengan trik-trik cara menghindarinya. Biar suatu saat kita bisa menghindar dari kejadian yang akan menimpa kita.

C : Bagaimana dengan pendapat Ibu Tris?

P3 : Saya juga sependapat dengan Bapak Bambang bahwa berita yang sekiranya kurang membangun, sebaiknya dikurangi saja durasinya. Misal berita bunuh diri dan kronologisnya bagaimana, cara merakit bom yang direka ulang, perampokan, pokokmen yang berbuat jahat gitu-lah mas.

C : Ibu ?? (Sambil menunjuk ibu Retno)

I1 : Kalau saya kurang begitu paham dengan teknik ambil gambar. Yang penting gambarnya bagus, gak goyang.. terus.. kalau presenter ngomong A, gambar yang ditampilkan juga A, buat saya sudah cukup paham untuk disimak.

C : Kalau gambar yang alurnya runtut bagaimana menurut ibu??

- I1 : O iya mas, saya suka yang alurnya runtut. Misal berita kebakaran yang di shooting pertama kali rumah yang kebakar itu, terus datang mobil pemadam, terus kondisi rumah setelah dipadamkan. Pokoknya kaya cerita gitu-lah mas, walaupun itu riil atau nyata.
- C : Nah, kalau ibu Pri?
- I2 : Saya idem aja mas, sudah komplit kok seperti yang mau saya utarakan.
- C : Ibu Enny mungkin?
- I3 : Ibu-ibu sama wae- lah mas, sudah diwakili Ibu Retno tadi. Yang penting jelas, dan enak disawang aja, dan kita tahu itu kejadian apa.
- C : Nah, itu tadi dari teknik pengambilan gambar ya. Banyak sekali harapan dari teman-teman semua. Pada intinya sama juga sih seperti yang saya harapkan. Bahwa gambar itu harus dapat menjelaskan sebaik mungkin mengenai berita apa kepada pemirsanya, dan yang kedua juga tahu tentang etika jurnalistik yang berlaku. Sekarang yang akan kita bahas adalah mengenai teknik penyajian bahasa. Saya mulai dari siapa dulu ya...?? Dari ibu-ibu rumah tangga dulu aja deh ya...
- I3 : Dikasih contoh dulu dong mas.
- C : O iya, saya lupa menjelaskan tentang teknik penyajian bahasa itu seperti apa. Jadi apa yang kita dengar atau baca ketika kita melihat program berita tersebut berlangsung, misal tutur kata presenternya, keterangan dalam gambar, intonasi atau volume suara baik dari presenter atau dubber juga bisa kok.
- I1 : Dubber tu apa e mas?
- C : Dubber itu pengisi suara yang muncul ketika berita itu diputar. Misal berita kebakaran. Kan kita kadang denger to ada suara yang menjelaskan baik tentang kronologis atau pasca kejadian peristiwa tersebut? Nah yang mengisi suara tersebut bisa jadi reporter, tetapi yang sering adalah dubber. Sudah jelas ibu?
- I1 : Lha ibu-ibu je mas, ga tau istilah yang gitu-gitu.
- C : Nah, apa harapan Ibu Enny?
- I3 : Apa ya.. dilewati dulu ya mas...eh, yang mudah dipahami pemirsanya kali ya???
- C : Ya, mudah dipahami ya bu. Coba kalo Ibu Pri..
- I2 : Kalau saya ini mas, bahasanya ringan dan mudah dicerna. Karena Ibu rumah tangga kan seperti yang Mas Chrisma bilang tadi to, dominan penduduk Jogja kan ibu-ibu rumah tangga, dan sering nonton tivi. Entah

itu sinetron, berita, infotainment. Intinya jangan pakai bahasa asing mas, umum aja lah mas bahasanya. Jangan yang neko-neko.

C : Kalau Ibu Retno?

I1 : Ya, bahasanya yang gampang-gampang aja mas. Kalau ngomong jangan cepet-cepet, intonasi juga yang jelas, biar kami ibu-ibu ini ngerti itu berita apa to. Terus, ibu kadang juga ga tahu singkatan-singkatan itu kepanjangannya apa. Mbok ya setelah disebutkan singkatan, ditambahi kepanjangannya. Tak pikir markus tu dulu nama orang low mas, terus aku tanya sama suamiku. Suamiku malah ngguyu, lalu bilang markus itu makelar kasus kaya yang marak sekarang ini.

C : Ibu Tris?

P3 : Kalau saya menyoroti yang reporter lapangan mas. Saya pengen penyusunan kata dari reporter lapangan itu, bahasanya harus bagus dan tertata. Karena mungkin live ya mas, langsung ya mas. Biasanya bahasanya agak belepotan, tidak tertata dan putus-putus, tetapi karena didukung gambar, maka saya mengerti itu berita apa. Itu menurut saya mas.

M2 : Bapak Bambang monggo silahkan..

P2 : Kalau saya penggunaan kata aktif dan pasif kudu seimbang mas. Karena kalau terlalu sering menggunakan kata-kata aktif terkesan memprovokasi atau mempengaruhi.

C : Maaf, saya kurang paham dengan pendapat bapak.. Bisa dijelaskan pak?

P2 : Jadi gini mas, Berita tentang pembunuhan terencana. Presenter itu bilang si A merencanakan, kemudian membunuh, kemudian membuangnya di sungai. Jadi si A itu seolah-olah menurut pandangan kita itu salah, padahal kan bisa jadi si A itu membunuh karena ada alasan tertentu kan mas?

C : Saya tengah ya pak.. Mungkin maksud bapak itu dalam pembahasannya itu ditambahkan juga sebab yang lebih detail kenapa dia membunuh. Atau kronologis yang jelas dari peristiwa tersebut, biar penonton bisa berpikir sendiri siapa yang salah. Gitu mungkin maksud bapak?

P2 : Hoo mas, gitu maksud saya. Mbahasakene angel je mas. Ada asap dicari apinya dulu baru diberitakan.

C : Ya, saya paham dengan maksud bapak. Bahwa pembahasan dalam berita itu kudu berimbang intinya, selain dituturkan akibatnya, baiknya juga dikasih keterangan dengan jelas sebabnya apa. Kalau menurut Mas Dika?

- P1 : Saya hanya menambahi pendapat Bu Tris. Saya kadang risi juga ketika reporter itu ngomongnya belepotan, ya sebaiknya sih kalau memang kurang menguasai bahan tidak usah dipaksakan untuk lepas dari teks. Apa yang ada di teks dibaca aja, pinter-pinternya dia lah gimana aktingya biar tidak terkesan bodoh. Lha timbang sok-sok-an ga pake catetan ternyata malah belepotan kan yang rugi pemirsanya to mas?
- C : Ya ada benarnya juga kok mas. Intinya berlatih dulu agar bahan yang akan disampaikan itu bisa jelas dan tepat sasaran tanpa teks pun saya rasa lebih baik. Itu kalau saya sih mas..mmm.. Kalau menurut Mas Chris apa?
- M3 : Saya cuman sedikit melengkapi saja ya.. Sebaiknya berita tidak terlalu banyak menggunakan singkatan, jadi bisa dimengerti semua lapisan masyarakat. Karena kan berita dikonsumsi hampir semua golongan dan umur, intinya harus singkat, jelas, padat, dan juga bisa dpertanggungjawabkan.
- M2 : Kalau saya suka berita yang memakai bahasa baku. Misal ya mas, kata laik. Itu kan baku mas, walaupun umumnya sering digunakan kata layak. Ya biar masyarakat juga belajar tentang bahasa baku bahasa Indonesia. Terus, mmm.... Jangan terlalu sering, kalau bisa sih dihilangkan asumsi-asumsi sendiri dari reporternya, kan terkesan gimana gitu kita mikirnya, kaya ada kepentingan terselubung di stasiun televisi tersebut. Karena baik langsung atau tidak langsung bakal mempengaruhi masyarakat juga. Sama itu..pakai prinsip piramida terbalik, dari yang penting pembahasannya ke yang kurang penting, serta mengacu prinsip 5 W 1 H, jadi dari apa ke siapa terus dimana, kapan dan bagaimana. Itu saja dari saya mas. Kalau Mas Adi??
- M1 : Apaan sih lu, kaya moderatornya aja..
- M2 : Gojeg di... gitu aja ngambeg..
- M1 : Kalau aku sih asal sesuai EYD, runtut penempatan kata dan alurnya dan jelas aja, buat aku cukup sih. Yang penting gw tau itu berita apa.
- C : Baik, tadi saya sudah mendengar dan mencatat apa yang semua teman-teman semua sampaikan mengenai empat topik yang saya angkat, dimulai dari presenter, kemudian desain studio, berlanjut teknik pengambilan gambar, dan yang terakhir teknik penyajian bahasa. Mari kita saksikan bersama berita Seputar Indonesia yang saya download dari internet. Untuk empat topik bahasan yang sudah kita bicarakan sebelumnya tadi aaaa..... mohon lebih diperhatikan ya. Karena yang akan saya teliti dalam skripsi saya ya keempat topik bahasan tersebut.. Terima kasih, selamat menikmati.

C : Nah, barusan kita sudah melihat berita Seputar Indonesia kan? Dan tentunya teman-teman memperhatikan empat topik bahasan yang akan kita kupas dalam diskusi di sore hari ini. Nanti langsung saja ya empat topik tersebut disampaikan, terus nanti bagaimana pendapat teman-teman semua mengenai gambaran umum Seputar Indonesia. Apakah teman-teman puas atau tidak puas dengan program berita Seputar Indonesia. Bebas kok, puas atau ga puas ga apa-apa. Yang penting jujur dari hati. Ngomong-ngomong, langsung saja dari Mas Adi ya..

M1 : Dari apa dulu nih, lupa gw..

C : Dari presenter, kemudian desain studio, lanjut ke teknik pengambilan gambar, terus yang terakhir ke teknik penyajian bahasa..

M1 : Ooo.. kalau menurut saya sih sudah oke ya Seputar Indonesia itu. Presenternya juga secara fisik sudah masuk lah dalam standarisasi televisi nasional, baik dari penampilan, terus make up yang dipakai,mmm... cara penyampaiannya juga sudah asik dilihat.. okelah pokoknya

C : Desain studionya mas?

M1 : Yahh,, lumayan lah walaupun ga bagus-bagus banget kaya punya Metro kalo ga TV one. Seputar Indonesia masih sederhana, tetapi cukup menarik kok. Warnanya juga menunjukkan identitas RCTI, penataan meja sederhana tapi cukup enak kok dipandang mata, alias ga jadul-jadul amat. Lalu mengenai teknik pengambilan gambarnya sih sudah cukup bagus kok. Kaya tadi itu berita tawuran, yang di shoot jelas ada kejadian tawuran, baik long shoot, medium shoot ataupun close up buat korban tawuran tersebut. Intinya gambar sudah cukup baiklah. Mengenai bahasanya juga mudah dipahami oleh semua kalangan menurut saya. Dari intonasi, kata yang digunakan, dan cara penyampaian semuanya enak kok. Secara umum saya puas dengan Seputar Indonesia.

C : Baik, secara umum Mas Adi Puas ya. Berarti secara garis besar Seputar Indonesia seperti yang mas harapkan ya?

M1 : Secara garis besar sih gitu mas. Cuma itu tadi aja sih, studionya kalau bisa dibuat yang lebih keren lagi dong. O iya hampir lupa, tadi gambar yang di blurin tu mending ga usah ditayangin aja, ya sama aja kan kalau ditayangin dibuat blur gitu?

C : Baik.., ada tambahan lagi?

M1 : Saya rasa itu aja sih, saya cukup puas.

C : Kalau menurut Mas Dimas bagaimana ya..?

- M2 : Kalo saya bilang sih ya Seputar Indonesia sudah cukup bagus sih ya. Dua presenter yang ngomong tadi juga sudah kompak, ketika yang cowok ngomong, si ceweknya diem, ketika si cowoknya sudah rampung ngomong, si ceweknya baru ngomong. Jadi secara kekompakan sudah baik mereka. Secara penampilan mereka juga sudah baik, pakaian yang dikenakan rapi dan sesuai ketika mereka harus menyampaikan berita..mmm..
- C : Bagaimana para presenter Seputar Indonesia secara fisik mas?
- M2 : O iya, secara fisik menurut saya yang cewek juga sudah cantik-cantik, yang cowok juga ganteng-ganteng..
- M1 : Cieee...eeeyaaa.....ganteng.....
- M1 : Biasa aja kale di...
- C : Bisa dilanjutkan mas..
- M2 : Maap mas, biasa gangguan... Sampai mana tadi mas?
- C : Sampai ke presenter yang ganteng dan cantik.
- M2 : Baik, ya itu tadi dari presenternya ya mas. Kalo dari teknik pengambilan gambarnya juga sudah baik kok, kaya tadi tu berita tawuran. Tanpa adanya suarapun gambar tersebut sudah bisa menjelaskan ke saya kalau itu kejadian tawuran, dari long shoot, terus medium shoot ataupun close up ke korbannya. Tadi berita tanah longsor juga gitu, diliatin bukitnya yang longsor. Kalau secara bahasa menurut saya juga sudah baik kok, intonasi, pemakaian katanya juga umum, jadi saya rasa semua kalangan mudah mencernanya, ga terlalu banyak bahasa asing yang digunakan juga. Yang terakhir tadi apa, aku lali..
- C : Yang terakhir tentang desain studio..
- M2 : Studionya sederhana sih ya, ada meja satu bundar, terus ada background berita yang akan ditayangkan. Tapi buat saya sudah cukup, ga ribet aja liatnya. Udah to mas? Pokoknya secara umum sudah puas kok saya mas, RCTI Oke !!!
- C : Baik, itu tadi teman-teman dari Dimas. Nah, yang terakhir nih dari kelompok mahasiswa, Mas Chris silahkan.
- M3 : Makasih mas, Presenternya yaaa.... Ya sudah sesuai dengan standar presenter berita nasional lah ya, make up dan pakaian yang dikenakan juga modis, terus cara mereka menyampaikan berita juga cukup professional menurut saya, baik lah ... ya cukuplah pokoknya. Yang kedua dari design studio menurut saya sederhana banget, agak kurangnya. Kalo saya sih suka punya Metro TV ya, terkesan canggih dan futuristik. Kalo Seputar



Indonesia terlalu sederhana, ya itu masukan dari saya. Kalo dari sisi kameramen atau pengambilan gambar saya rasa sudah baik sih ya, mmmm.. gambar ga ngeblur, terus gambar juga sudah runtut sesuai dengan narasi dari reporternya, kaya tadi itu yang reporter lapangan siaran langsung.. Yang terakhir apa tadi, lupa aku?

I3 : Bahasa mas.. bahasa..

M3 : Makasih Bu Eny. Kalau dari bahasa sudah sesuai eyd juga menurut saya, singkat-padat-jelas juga sih tadi aku ndengerinnya, gampang dicerna. Udah itu aja.

C : Secara umum Mas Chris puas atau tidak dengan tayangan Seputar Indonesia?

M3 : Puas kok.. puas sih. Tapi ya kekurangannya cuman studionya aja sih ya, kurang futuristic. Tetapi secara umum saya puas kok.

C : Nah, itu tadi dari Mas Chris ya sebagai penutup dari kelompok mahasiswa. Sekarang langsung aja ya ke kelompok pekerja, siapa tahu kelompok pekerja punya pandangan yang lain tentang empat hal tadi. Mas Dika sudah siap?

P1 : InsyaAllah siap mas.

C : Silahkan Mas Dika.. Masih inget kan empat topik bahasan tadi? Langsung aja mas, monggo silahkan..

P1 : Langsung aja ya. Dari presenter ya boleh dibilang cukuplah untuk ukuran presenter berita, tapi ya kok udah agak tua ya mas? Kalo yang di Metro tu masih muda-muda, seger-seger. Jadi lebih asik juga ngeliatnya saya mas.

C : Suka yang muda-muda yam as?

P1 : Jelas dong.. ga munafik sih ya, lanjut ya..

C : Silahkan mas..

P1 : Tapi secara garis besar ga masalah kok presenternya, sudah sesuai standar program berita. Kemudian ke cara pengambilan gambarnya, kalo saya bilang cukup baik juga sih ya, sudah terfokus dengan topik yang diberitakan berikut keterangan atau visualisasi yang ditampilkan ke penonton. Kaya tadi tu mas, tentang korban flu babi ada apa itu tulisan yang jalan.

M2 : Wah ndeso.. running text...

P1 : Ho-o running text.. ya intinya semakin memperjelas yang nonton. Tadi kameramen lapangan juga sudah mengikuti apa yang reporternya bilang alias sudah kompak, padahal tadi tu live kan mas?

- C : Iya, tadi liputan langsung mas
- P1 : Kalo desain studio saya sama kaya Mas Chris, kurang futuristik alias masih terlalu sederhana. Terus kalau bahasa yang dipake sudah enak kok kalo buat semua orang, gampang dicerna kok mas. Secara umum saya juga puas sih ya. Lagipula RCTI kan sudah lama to, banyak dapet penghargaan, kaya kemaren itu Panasonic Award.
- M2 : Oh iyo, si Nababan,, Putra Nababan kan yo wis tau wawancara karo Obama to?
- P1 : Hoo bener, Si Nababan..
- C : Ada lagi mas Dika?
- P1 : Gak. Cukup dari saya itu tadi
- C : Dari empat peserta secara umum menyatakan puas dengan Seputar Indonesia, ga tau nih yang lima lagi gimana. Jangan ikut-ikutan low, karena yang sya butuhkan adalah kejujuran dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan, dan dijamin tidak ada pemaksaan kok. Misal ga puas bilang aja ga puas, kaya gitu halal kok..
- M2 : Lanjut...
- C : Iyo.. lanjut yo ben cepet mulih... Mari kita dengarkan pendapat Pak Bambang ya, monggo pak..
- P2 : Presenter cowoknya ataupun ceweknya udah..eee.... dalam arti secara phisicly dia menarik, dan enak ditonton. Busana yang dipakai juga ga berat, enak ditonton..eee... bagus. Cara penyajian bahasanya juga gak gak, gak terlalu berbelit belit. Poin, poin, ke poin, enak dan mudah dimengerti. Terus kalo latar belakang dia duduk, berdiri itu konsep masing-masing ya, tapi yang jelas banyak berita yang mereka sajikan duduk, terus banyak berita juga yang mereka sajikan berdiri. Kaya TPI itu berdiri dan punya meja kecil sendiri.
- C : Iya..
- P2 : Kecil mungkin empatpuluh kali empatpuluh centimeter, tingginya mungkin sedada gini. Tinggi, mungkin ada stik dari besi dan kotak gini thok. Terus TV One juga lebih santai, kaya model ngobrol di café.
- C : Ow.. yang outdoor?
- P2 : Ya bukan berarti saya suka yang outdoor. Tapi itu kaya konsep penyajian. Contoh berita TV One berita cukup greget, berat, dalam arti isu-isu yang sekarang tetapi disajikan dengan duduk santai dan ada kopi. Jadi kaya gitu itu terlihat lebih santai meskipun mereka membicarakan isu yang panas. Tapi ya sudah cukup. Terus kalo pengambilan gambarnya

emang sudah sesuai seperti... menurut saya pribadi kalo memang kejadiannya itu di stasiun tadi, sambil kameramen lari-lari memang kaya gitu, dan kita memang membutuhkan, “ooo, apa to sing terjadi di situ?” Itu tadi sudah meliputi keinginan saya untuk ngerti. Ooo kejadian yang trjadi mana itu tadi..mana..eee.... kandang babi juga. Kaya opo to kandang babi? Sebagaimana kotornya mungkin?Gedenya? cukup mewakili keinginan tahu saya bahwa virus babi H1N1 di hewan babi, di kandang babi sudah cukup jelas ya

C : Jelas ya pak.. Secara umum Anda puas ya pak dengan teknik pengambilan gambar?

P2 : Secara umum puas.

C : Bahasa?

P2 : Bahasa enak yang mungkin kaya saya, saya memahami maksud mereka apa dan mungkin buat para penonton yang lain. Bahasanya ringan kok, ga banyak singkatan-singkatan juga tadi.

C : Baik, jadi secara umum Bapak Bambang puas ya dengan Seputar Indonesia?

P2 : Iya.. iya.. saya puas..

C : Langsung saja ke Ibu Tris untuk menghemat waktunya njih..

P3 : Presenter tadi sudah kompak, pakaiannya juga sudah formal, rapi. Sesuai kalau dipakai untuk membawakan berita ya mas. Kalo gambar, saya kurang suka tadi mas tentang berita tawuran. Kalo bisa sih lama berita tawuran itu dikurangi, atau berita-berita yang berbau anarkis itu dikurangi. Takutnya dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh ke masyarakat luas nantinya mas.

C : Baik.. nanti malah bikin rusuh ya bu setelah nonton berita?

P3 : Iya, kalau ibu-ibu liat kaya gitu itu ngeres low mas.

C : Lalu mengenai desain studio dan teknik penyajian bahasanya gimana bu?

P3 : Saya suka yang simpel gitu, gak banyak pernik pernik. Jadi perhatian saya bisa focus ketika nonton berita. Kan ada tu ya yang di belakangnya banyak TV nya? Malah kadang suka bingung saya pas nonton tv. Kalau secara bahasa sudah enak kok dicerna, terus tadi reporter lapangan ngomongnya juga sudah baik dan enak didengarkan, padahal langsung to tadi?

C : Secara umum bagaimana ibu?

P3 : Saya puas kok dengan RCTI.. Seputar Indonesia..

- C : Baik, saya lanjutkan ke kelompok terakhir atau kelompok ibu-ibu. Tampaknya sudah pada ngantuk ni ya bu?? Semangat yuk bu !!
- I1 : Yo ngene ki mas, kalo abis makan bawaannya teklak-tekluk..
- C : Semangat dong bu.. tinggal bentar lagi kok, semangat..semangat ya..
- I3 : Yo ayo lek ndang..
- C : Langsung aja Ibu Retno silahkan..
- I1 : Nggih, tadi presenternya sudah baik kok mas, cara menyampaikan beritanya kalem gitu, sopan, terus kalo ngomong juga ga cepet-cepet. Intonasinya juga jelas. Saya puas mas dengan presenternya.
- C : Masih ada tiga loh ibu, desain studio, teknik pengambilan gambar, ama penyajian bahasa.
- I1 : Ibu rumah tangga kan sering di rumah ya mas ya, ya nonton berita, sinetron..
- P1 : Infotainment mesti..
- M2 : Tersanjung..Tersanjung..
- M1 : Hahaha... Tersanjung..
- I1 : Nonton berita tu yang penting gambare ga blur, terus fokus, runtut tu ibu udah paham..
- C : Kalo Seputar Indonesia gimana bu?
- I1 : RCTI...Ehh.. Seputar Indonesia sudah cukup ya menurut penilaian saya gambarnya gimana, gambar sudah cukup menjelaskan itu berita apa dan sudah runtut, kaya tadi itu berita kebakaran. Pertama rumah yang terbakar, kemudian pas dipadamkan, terus kondisi rumah setelah terbakar. Bahasa yang dipakai ketika menjelaskan juga sudah familiar, tahu sendiri kan mas ibu rumah tangga itu kan tidak semuanya sekolah, pendidikannya ga tinggi.
- C : Lulus SMA bahkan hanya lulus SMP gitu ya bu?
- I1 : Iya, itu tahu. Tapi menurut saya bahasa yang dipakai saya rasa bisa dicerna oleh semua kalangan kok, dari anak-anak hingga orang tua. Baiklah menurut saya.
- C : Ketinggalan bu, desain studionya priapun?
- I1 : Secara umum sama kaya program berita lain. Ada mejanya juga, terus TV flat di belakang presenternya, ga rumit, terus warna yang dipakai juga soft, biru.

- C : Puas ga bu dengan Seputar Indonesia?
- I1 : Ya ibu puas..
- C : Baik, itu tadi dari Ibu Retno dari kelompok ibu rumah tangga. Sekarang lanjut ke Ibu Pri. Silahkan, monggo bu..
- I2 : Ehmm !! Saya kurang lebih sama dengan Ibu Retno, cuman ya itu tadi kalo berita kekerasan tu baiknya dikurangin waktunya mas, soalnya ngeri liatnya mas. Terus kalau kadang terlalu lama dibahas itu nanti berita yang selanjutnya kepotong, atau ga jelas karena disusul iklan.
- C : Secara umum tentang presenternya apakah sesuai dengan yang ibu harapkan?
- I2 : Ya..aaa....presenternya tadi.. wah udah diborong sana... gak papa ya sama..? Presenter yang pertama tadi sudah baik, terus kompak juga, ga sahut-sahutan ngomongnya, secara fisik juga menarik dan enak di mata. Beda dengan presenter berita jaman dulu ya, yang tua-tua kaya saya. Kalau kaya saya nanti ga ada yang nonton?? Sekarang yang muda-muda banyak yang dipakai..
- I1 : Malah rating beritanya turun ya bu kalo presenternya kaya kita ini, badannya gede-gede..
- C : Ibu-ibu ini ndagel, bisa aja ibu ini.
- I1 : Tapi tenan to mas..? Sekarang presenter itu seleksinya ketat. Tinggi badan, terus proporsionalnya juga dilihat pasti
- C : Ya juga sih, fisik tetap cukup diperhitungkan. Lanjut Ibu Pri..
- I2 : Tekan ndi mau? Lali...
- I3 : Tekan presenter, sekarang studio, apa bahasa dulu?
- I2 : Kalo studio ya ibu-ibu kurang tahu juga ya mas, sekarang pakai teknologi ini atau itu ibu kurang tahu. Tapi Seputar Indonesia menurut ibu sudah cukup baik kok mas. Warna yang dipakai juga soft, meja yang digunakan juga apik, bersih. Bagus kok mas.
- C : Bagaimana dengan teknik pengambilan gambar dan bahasa yang digunakan, baik dari presenternya ataupun pengantar beritanya?
- I2 : Bahasa sudah baik, mudah dipahami, terus singkat-padat-jelas, intonasi juga pas. Pemakaian bahasa asing juga jarang. Gampang kok mas dicerna bahasanya. Kalo pengambilan gambarnya wis apik, ibu tahu itu berita apa dan tadi juga sama dengan yang lain kalau gambar itu ngikuti atau serasi dengan yang mbak reporter tadi sampaikan di lokasi kejadian. Saya cukup puas dengan Seputar Indonesia mas.

C : Nah, yang terakhir ni, Ibu Enny silahkan silahkan..

I3 : Juru kunci ki.. Dari studio warnanya saya suka, biru, kalem. Bikin mata ga capek, jadi nonton berita itu jadi lebih santai. Terus meja yang dipakai dan penataannya juga sudah cukup artistik, menarik untuk dilihat. Secara fisik, para presenternya sudah ganteng-ganteng dan ayu-ayu. Kalau Mas Andika suka Tina Talisa, saya suka sama Putra Nababan.

P1 : Nanti tak bilangin suaminya low.

Semua : Hahahaha...

I3 : Presenter RCTI terlihat cerdas dan cukup banyak pengalaman, kaya itu si Arief yang dulu udah di Liputan 6, siapa lagi itu..

M3 : Xantal Della Concheta Metro TV..

I3 : Iya itu... Kalo teknik pengambilan gambarnya saya kurang mudeng-e, pokokmen nonton berita ki ya duduk liat.

C : Maksudnya apakah gambar yang diambil sudah baik; misal ga ngeblur atau maksud saya itu jelas, dan ga banyak goyang, jadi enak di mata?

I3 : Kalo tak liat ya gitu kok, sudah baik.. Jelas diliatnya. Yang terakhir tadi apa? Teknik bahasa ya?

C : Leres bu..

I3 : Buat semua kalangan saya rasa bahasa yang dipakai sudah umum atau universal, mudah dipahami pada intinya. Ngomonge enak, ga cepet-cepet juga tadi reporternya. Intinya saya puas dengan Seputar Indonesia.

M2 : Horeee.. rampung...

C : Baik, sudah selesai teman-teman. Terima kasih sudah mau membagikan banyak waktunya buat saya pada diskusi atau FGD pada sore hari ini. Tidak terasa dua jam sudah kita di sini bareng-bareng ngobrol, saling belajar tentang suatu program berita, Seputar Indonesia. Semoga aja semua bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman apa yang sudah kita obrolkan tadi. Doain ya teman-teman biar saya cepet ngrampungke laporannya...?

Semua : Amin...

C : Ya udah monggo kalo mau pulang silahkan, sudah boleh kok.. Yang masih mau disini juga monggo silahkan, sambil nyemil-nyemil yang ada...

## Ekstraksi transkrip FGD

Tabel hasil perbandingan *GS* dan *GO*

### a. Presenter

Identitas Partisipan	Harapan Partisipan ( <i>GS</i> )	Hasil yang Didapat Partisipan ( <i>GO</i> )
M1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak harus cantik.</li> <li>-Cukup menarik.</li> <li>-Berwawasan luas.</li> <li>-Tidak terlalu banyak mengeja 'aaaaa' atau 'eeee' ketika sedang reportase langsung di lapangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter sudah sesuai standardisasi presenter berita nasional (fisik, penampilan, <i>make up</i>, cara penyampaian berita)</li> </ul>
M2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak cantik tidak masalah.</li> <li>-Menarik secara fisik.</li> <li>-Cerdas atau <i>smart</i>.</li> <li>-Mengerti topik berita yang dibawakan.</li> <li>-Tanggap ketika sedang <i>live interactive</i> dengan penonton.</li> <li>-Menarik dalam hal <i>make up</i> dan penampilan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter sudah cukup baik.</li> <li>-2 presenter sudah cukup kompak dalam menyampaikan berita (tidak bersahut-sahutan)</li> <li>-Pakaian yang dikenakan rapi dan sesuai ketika sedang membawakan berita.</li> <li>-Secara fisik cantik-cantik dan tampan-tampan.</li> </ul>
M3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cantik.</li> <li>-Terampil membawakan berita (tidak hanya terkesan membaca teks yang ada di depan presenter).</li> <li>-Mampu berimprovisasi terhadap tema berita yang diangkat.</li> <li>-Memahami tema berita yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter sudah sesuai standar presenter nasional (<i>make up</i> dan pakaian sudah cukup modis).</li> <li>-Cara presenter menyampaikan berita sudah cukup professional.</li> </ul>

	diangkat.	
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cantik.</li> <li>-Badannya bagus dan seksi.</li> <li>-Smart.</li> <li>-Tanggap dan menguasai materi tema berita yang diangkat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk ukuran presenter berita secara usia sudah cukup tua</li> </ul>
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cantik.</li> <li>-Komunikatif.</li> <li>-Mampu mempengaruhi emosi penonton terhadap sesuatu yang berdampak positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter pria dan wanita secara fisik sudah menarik dan enak ditonton.</li> <li>-Busana ga terlalu berat, jadi enak ditonton.</li> </ul>
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cantik.</li> <li>-Menarik secara penampilan, pakaian, dan make up yang dikenakan.</li> <li>-Cerdas dan menguasai tema berita yang diangkat.</li> <li>-Mampu mempengaruhi emosi penonton menuju hal yang baik.</li> <li>-Tidak saling bersahutan ketika membawakan suatu berita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter kompak</li> <li>-Pakaian yang dikenakan rapi dan sesuai ketika mereka harus membawakan berita.</li> </ul>
I1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bicaranya jelas.</li> <li>-Komunikatif.</li> <li>-Cara berpakaian yang fleksibel tergantung berat ringannya topik yang dibawakan.</li> <li>-Make up serasi dengan pakaian yang dikenakan.</li> <li>-Tinggi dan berat badan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter sudah cukup baik dalam menyampaikan berita (kalem, sopan, dan tidak terlalu cepat cara bicaranya, dan intonasinya jelas).</li> </ul>



	proporsional.	
I2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cantik dan menarik.</li> <li>-Pintar dan komunikatif</li> <li>-Baik secara fisik dan penampilan</li> <li>-Menguasai bahan dari tema berita yang diangkat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Presenter sudah cukup baik dan kompak dalam menyampaikan berita.</li> <li>-Presenter secara fisik juga sudah cukup menarik dan enak di mata.</li> </ul>
I3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ganteng</li> <li>-Menarik</li> <li>-cerdas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Secara fisik presenter tampan-tampan dan cantik-cantik.</li> <li>-Presenter terlihat cerdas dan banyak berpengalaman.</li> </ul>

b. Desain studio

Identitas Partisipan	Harapan Partisipan (GS)	Hasil yang Didapat Partisipan (GO)
M1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Studio yang berlokasi di <i>outdoor</i> (lobi hotel, kebun, restoran, dll)</li> <li>-<i>Background</i> studio tidak terlalu rame.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Studio sudah lumayan bagus walaupun tidak sebagus Metro TV.</li> <li>-Warna yang dipakai sudah menunjukkan identitas stasiun televisi RCTI.</li> </ul>
M2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Indoor studio</i>.</li> <li>-Desainnya simpel.</li> <li>-Menarik dan legan.</li> <li>-Penggunaan TV sebagai sarana pembantu berada di samping kanan atau kiri presenter.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Studio sudah cukup baik walaupun sederhana.</li> </ul>
M3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Desain studio yang futuristik.</li> <li>-Warna dan ornament yang dipakai terkesan elegan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Desain studio masih terlalu sederhana</li> </ul>

	<p>-Penggunaan layar LED <i>touch screen</i> pengganti layar LCD.</p> <p>-Warna dan logo program harus sesuai dengan warna dan identitas stasiun televisi.</p>	
P1	<p>-Desain studio yang futuristik.</p> <p>-Warna dan ornament yang dipakai terkesan elegan.</p> <p>-Penggunaan layar LED <i>touch screen</i> pengganti layar LCD</p>	-Desain studio masih terlalu sederhana (kurang futuristik).
P2	<p>-Desain yang simpel.</p> <p>-Meja, tv LCD 1 unit.</p> <p>-Warna dominan menunjukkan identitas stasiun televisi. Misal: RCTI biru, TV One merah.</p> <p>-<i>Indoor studio</i></p>	-Sudah cukup baik
P3	<p>-Tidak terlalu banyak ornamen atau pernak pernik</p> <p>-Cukup 1 televisi LCD di belakang presenter</p>	-Cukup simpel dan tidak banyak pernak pernik sehingga tidak memecah focus perhatian ketika memperhatikan suatu berita.
I1	<p>-Warna pastel (cerah dan membuat semangat)</p> <p>-Desain studio yang fleksibel. Dalam beberapa tempo dapat diubah agar tidak terkesan membosankan.</p>	-Desain tidak rumit dan warnanya soft.
I2	-Warna pastel (cerah dan membuat semangat)	-Desain studio juga sudah cukup baik (warna soft, meja bagus dan bersih).
I3	-Warna yang kalem (tidak suka warna yang mencolok mata; merah)	<p>-Studio warnanya kalem sehingga tidak bikin mata capek.</p> <p>-Penataan dan meja yang dipakai sudah cukup artistik</p>

c. Teknik pengambilan gambar

Identitas Partisipan	Harapan Partisipan ( <i>GS</i> )	Hasil yang Didapat Partisipan ( <i>GO</i> )
M1	<p>-Kameramen mengenal kode etik jurnalistik. MIsal: korban kecelakaan yang memperlihatkan darah berceceran tidak perlu di-<i>shoot</i>.</p> <p>-Pelatihan khusus keterampilan buat kameramen agar gambarnya memuaskan.</p>	<p>-Masih mengambil gambar yang sekiranya tidak pantas dipertontonkan (tidak sesuai kode etik jurnalistik)</p>
M2	<p>-Ada pelatihan khusus keterampilan buat kameramen berikut pengenalan kode etik jurnalistik.</p> <p>-Koordinasi yang baik antara kameramen dengan reporter lapangan pada saat siaran langsung.</p> <p>-Gambar tidak ngeblur.</p>	<p>-Teknik pengambilan gambar sudah cukup baik (visualisasi tanpa adanya audio sudah cukup menjelaskan ke penonton tentang suatu peristiwa)</p> <p>-Gambar sinkron dengan narasi yang <i>dubber</i> disampaikan.</p>
M3	<p>-Adanya pelatihan khusus keterampilan buat cameramen agar hasil yang didapat memuaskan (cameramen adalah ujung tombak suatu program berita)</p>	<p>-Visualisasi sudah cukup baik (gambar tidak ngeblur, alur visualisasi sinkron dengan narasi presenter atau <i>dubber</i>).</p>
P1	<p>-Ada pelatihan khusus keterampilan buat kameramen agar gambar tidak ngeblur dan goyang (fokus/terarah)</p> <p>-Memakai kameramen senior agar hasil tidak mengecewakan.</p> <p>-Gambar harus sinkron dengan apa yang disampaikan reporter</p>	<p>-Cara pengambilan gambar sudah cukup baik.</p> <p>-Gambar cukup fokus dengan tema berita yang diangkat.</p> <p>-Adanya visualisasi tulisan atau <i>running text</i> semakin memperjelas informasi atau berita yang disampaikan.</p>

	pada saat liputan langsung.	
P2	<p>-Visualisasi yang menampilkan kejadian anarkis dikurangi durasi waktunya, karena dapat mempengaruhi yang menonton.</p> <p>-Memasukan video untuk tips dan trik setelah peayangan berita yang bersifat kriminal</p>	-Gambar sudah cukup jelas dan detail dalam menjelaskan suatu peristiwa
P3	-Berita yang berdampak negatif dikurangnya porsi nya.	-Berita tentang kekerasan masih terlalu lama durasinya sehingga berdampak kurang baik terhadap penonton.
I1	<p>-Gambar bagus dan tidak goyang-goyang.</p> <p>-Antara visualisasi dan yang reporter sampaikan harus sinkron.</p> <p>-Alur visualisasi berita maju atau runtut.</p>	-Gambar sudah cukup runtut dalam menjelaskan suatu berita.
I2	<p>-Gambar bagus dan tidak goyang-goyang.</p> <p>-Antara visualisasi dan yang reporter sampaikan harus sinkron.</p> <p>-Alur visualisasi berita maju atau runtut.</p>	<p>-Durasi waktu berita kekerasan masih terlalu panjang sehingga berpengaruh negatif terhadap penonton.</p> <p>-Gambar sudah sinkron dengan narasi yang reporter sampaikan.</p>
I3	- Gambar enak untuk dilihat dan jelas.	-Sudah cukup baik dan jelas untuk dilihat

d. Teknik penyajian bahasa

Identitas Partisipan	Harapan Partisipan (GS)	Hasil yang Didapat Partisipan (GO)
M1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa harus sesuai EYD</li> <li>-Alur yang runtut dan kata yang jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa atau kata yang digunakan sudah universal atau mudah dipahami semua kalangan masyarakat.</li> <li>-Intonasi sudah cukup baik</li> </ul>
M2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menggunakan bahasa baku</li> <li>-Reporter atau presenter diharapkan mampu mengurangi asumsi-asumsi pribadi terhadap suatu peristiwa.</li> <li>-Menggunakan prinsip 5 W 1 H dengan konsep piramida terbalik (menjelaskan sesuatu yang penting ke sesuatu yang kurang penting).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa mudah dipahami semua kalangan karena kata yang digunakan sudah umum.</li> <li>-Intonasi cukup jelas.</li> </ul>
M3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak terlalu banyak singkatan</li> <li>-Bahasa harus singkat, padat, jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sudah sesuai EYD.</li> <li>-Mudah dicerna.</li> <li>-Singkat, padat, jelas.</li> </ul>
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Reporter atau presenter diharapkan tidak berimprovisasi sendiri jika memang kurang memahami topik berita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa mudah dicerna oleh semua orang</li> </ul>
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mampu menjelaskan sebab dan akibat dari suatu peristiwa secara runtut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa tidak berbelit belit dari poin ke poin.</li> <li>-Bahasa enak dan mudah dimengerti.</li> </ul>
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyusunan kata-kata yang akan disampaikan reporter harus bagus dan tertata untuk semakin memperjelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bahasa enak untuk dicerna.</li> <li>-Reporter lapangan juga sudah baik dalam menyampaikan berita.</li> </ul>

	visualisasi.	
I1	<p>-Bahasa yang mudah dipahami.</p> <p>-Intonasi yang jelas.</p> <p>-Penyampaian bahasa tidak terlalu cepat.</p> <p>-Dijelaskan kepanjangannya jika disampaikan suatu singkatan.</p>	<p>-Bahasa cukup familiar sehingga dapat dicerna oleh semua kalangan usia dan latar belakang pendidikan</p>
I2	<p>-Bahasa ringan dan mudah dicerna</p> <p>-Tidak perlu memakai kata-kata asing</p>	<p>-Bahasa sudah cukup baik (singkat-padat-jelas dan mudah dicerna).</p> <p>-Intonasi sudah pas.</p>
I3	<p>-Mudah dipahami penonton</p>	<p>-Bahasa sudah universal sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan.</p> <p>-Bahasa yang disampaikan oleh reporter sudah cukup baik (tidak berbicara terlalu cepat).</p>

Kelompok :

Kuesioner

Mohon partisipasi teman-teman semua dalam mengisi kuesioner yang saya ajukan ini. Kuesioner ini akan saya gunakan dalam penelitian skripsi saya. Terima kasih sudah meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan baik.

Nama:

Umur:

Pekerjaan:

No HP:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut Anda paling benar dari beberapa pertanyaan yang saya ajukan.

Tema : Program berita *SEPUTAR INDONESIA*

1. Ditayangkan di stasiun TV manakah program Seputar Indonesia?

- a. Indosiar
- b. TPI
- c. SCTV
- d. TV One
- e. RCTI

2. Tayang berapa kali dalam sehari Seputar Indonesia?

- a.3 kali
- b.4 kali
- c.5 kali
- d.6 kali
- e.2 kali

3. Siapakah presenter Seputar Indonesia sekarang yang Anda kenal?

- a. Arief Suditomo
- b. Desi Anwar
- c. Chantal Della Concheta
- d. Ira Koesno
- e. ChristianRinaldo

4. Pada Pukul Berapakah Seputar Indonesia (petang) tayang?

- a. 18.00-19.00
- b. 17.30-18.00
- c. 18.00-18.30
- d. 17.00-18.00
- e. 18.30-19.00

5. Apa nama program terdahulu yang sekarang menjadi Seputar Indonesia Pagi?

- a. Liputan Pagi
- b. Berita Pagi
- c. Nuansa Pagi
- d. Buletin Pagi
- e. Seputar Pagi

6. Bekerja sama dengan kantor berita apakah untuk peliputan berita di Amerika?

- a. BBC
- b. Al Jazeera
- c. VOA
- d. Antara
- e. NBC

7. Siapakah presenter berita Seputar Indonesia yang pernah mewawancarai Presiden Amerika Barrack Obama?

- a. Arief Suditomo
- b. Christian Rinaldo
- c. Desi Anwar
- d. Putra Nababan
- e. Adolf Posumah

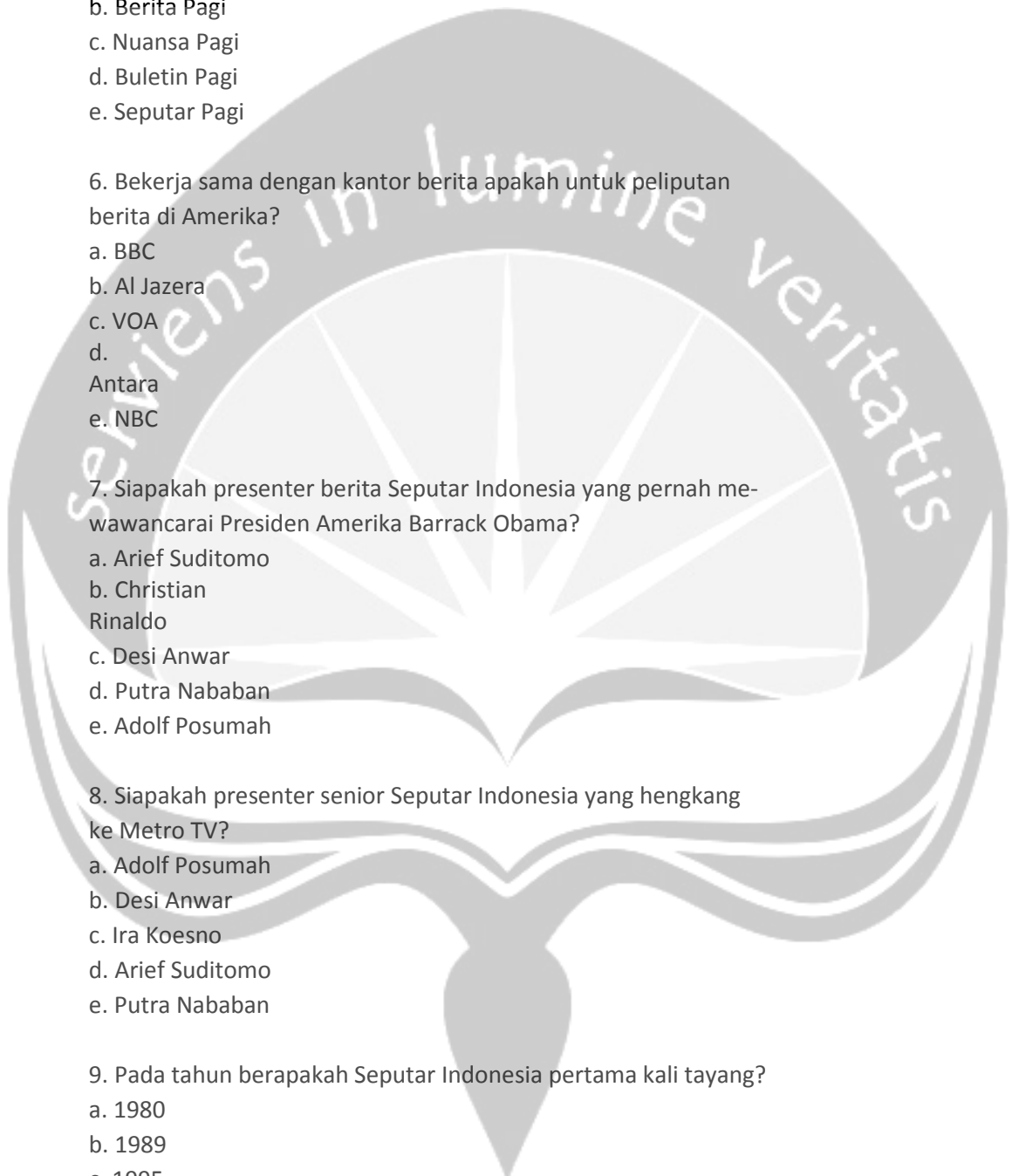
8. Siapakah presenter senior Seputar Indonesia yang hengkang ke Metro TV?

- a. Adolf Posumah
- b. Desi Anwar
- c. Ira Koesno
- d. Arief Suditomo
- e. Putra Nababan

9. Pada tahun berapakah Seputar Indonesia pertama kali tayang?

- a. 1980
- b. 1989
- c. 1995
- d. 1999
- e. 2001

10. Apa nama penghargaan untuk program berita terbaik yang diberikan kepada Seputar Indonesia pada tahun 2009?





- a. News Awards
- b. Piala Citra
- c. AMI Awards
- d. Panasonic Awards
- e. Indonesian Awards

